

ANALISIS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Alviani Lingga Luthfika¹, Alifa Hunsussyifa², Valentina Silalahi³

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat e-mail : 2227210095@untirta.ac.id¹, 2227210004@untirta.ac.id²,
1001230188@untirta.ac.id³

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze planning, implementation, supervision, as well as supporting and inhibiting factors in classroom management to improve student learning outcomes. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation with the subjects being teachers and students in class IV B of SD Negeri Sempu 1, totaling 33 students. The results of this research show that classroom management is carried out by arranging facilities, students, and applying several principles of classroom management and continuous supervision, the supporting factors and inhibiting factors in classroom management are divided into internal and external factors.

Keywords: Class Management, Learning, Students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek guru dan peserta didik kelas IV B SD Negeri Sempu 1 yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dengan mengatur fasilitas, siswa, dan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas serta pengawasan yang dilaksanakan secara terus menerus, adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dibagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting di sekolah. Pada proses belajar mengajar, tercapai dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru melaksanakan proses belajar

mengajar di kelas. Guru merupakan figur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebab guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

2005 yang mengungkapkan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas pokok untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sejak dini baik itu pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yang masih rendah.

Guru ialah seorang pejuang yang mengabdikan dirinya di sekolah dari awal hingga akhir pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menciptakan budi pekerti yang baik bagi peserta didik sebagai manusia di sekolah. Sebab guru dapat memberikan kinerja dan motivasi untuk mencerdaskan peserta didik di kelas. Sesuai yang tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menerangkan peran guru dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan merupakan sebuah kewajiban.

Menurut data statistik yang dirilis dari Kompasiana.com yang dikumpulkan dari 6 organisasi internasional yaitu, OECD, PISA, UNESOC, EIU, TIMSS, PIRLS, membuktikan bahwa peringkat

pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah, disebabkan pengelolaan yang kurang maksimal di sekolah. Sampai saat ini pemerintah masih mengupayakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memfasilitasi guru dalam melaksanakan pelatihan, workshop, seminar, dan bedah kurikulum.

Dengan begitu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih perlu memperbaiki berbagai masalah, salah satunya yaitu manajemen sekolah yang belum menjamin terselenggaranya pembinaan guru secara profesional. Pada proses belajar banyak faktor yang harus diperhatikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar di kelas yaitu dalam aspek manajemen kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinn dkk yang mengatakan bahwa kunci belajar yang efektif adalah manajemen kelas yang efektif (Vern Jones & Louis Jones, 2012: 4).

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang wajib

dikuasai oleh guru, hal ini bertujuan untuk menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa di dalam kelas sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas. Pengelolaan kelas tidak bisa dilepasakan dari pengawasan oleh kepala sekolah karena untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Adapun teknik pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara, percakapan pribadi dan menilai diri sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Belajar dapat terjadi dimana saja, akan tetapi kegiatan pembelajaran dalam belajar hasilnya akan lebih baik dan lebih mudah dimengerti, dengan guru menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam melaksanakan pembelajaran maka akan lebih mudah untuk menncapai tujuan pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Davies (1991: 32) yaitu aktivitas yang dilakukan guru dalam belajar dan pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip prinsip belajar.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa di SD Negeri Sempu 1, Kota Serang. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah khusus penelitian ini adalah: bagaimana perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Sempu 1. Tujuan yang diharapkan penelitian ini mendeskripsikan pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Sempu 1. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan faktor pendukung atau penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa kelas IV B di SD Negeri Sempu 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berisi deskripsi atau uraian. Menurut Moleong (2016: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami

fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa tertentu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang akan dialami di lapangan dengan lebih transparan, akurat, dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sempu 1 yang beralamat di Desa Sempu Gedang, Cipare, Kota Serang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B SD Negeri Sempu 1 yang menjadi informan kunci. Sedangkan sebagai informan tambahan yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Sempu 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023. Adapun analisa data bersifat induktif, yaitu digunakan untuk menyempurnakan pemahaman terhadap data yang telah diperoleh. Teknik analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga tahap 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan (Umrati & Wijaya: 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Hasil penelitian yang telah kami lakukan di lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat terbagi menjadi sebagai berikut:

Pertama, guru selalu mempersiapkan perencanaan pengelolaan kelas terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi mengatur fasilitas, mempersiapkan perangkat pembelajaran, dan mengatur peserta didik. Serta dalam kegiatan mengelola kelas sendiri, guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mempersiapkan perangkat/media yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, melakukan absensi di dalam ruangan kelas, mengatur kebersihan di dalam maupun diluar ruangan kelas dengan menerapkan program pendidikan sekolah Adiwiyata, mengatur posisi atau penempatan kursi siswa menjadi klasikal ataupun kelompok dengan menyesuaikan materi pelajaran, mengatur piket kebersihan kelas di setiap harinya, buku-buku siswa dan tata tertib yang nantinya akan berlaku di dalam ruangan tersebut.

Kedua, pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan apresiasi kepada para siswa sebelum dimulainya kegiatan proses belajar mengajar di dalam ruangan kelas. Hal lainnya yang dilakukan guru yaitu memberikan rasa kenyamanan bagi siswa agar tidak mudah bosan dan memberikan fokus yang mendalam pada proses belajar mereka.

Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas yang diberikan oleh kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengawasan pengelolaan kelas ini harus dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini dapat dilakukan dengan menyusun program pengawasan, melakukan/melaksanakan pengawasan dengan penuh tanggung jawab serta melakukan dokumentasi hasil pengawasan untuk di tindak lanjuti lebih dalam.

Keempat, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan kelas tersebut. Faktor pendukung dibagi menjadi dua aspek,

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dalam) yang mendukung proses pengelolaan kelas ini meliputi emosi, perilaku, dan kepribadian siswa. Sementara faktor eksternal dapat disebabkan dari guru kelas, siswa, dan fasilitas. Adapun faktor penghambat yang dirasakan guru dalam pengelolaan kelas tidak terlalu sering dikarenakan guru dapat menemukan solusi atau upaya disetiap permasalahan tersebut.

Pembahasan

1) Perencanaan Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, hal pertama yang harus diperhatikan yaitu dari tahap perencanaan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan yang sudah dilakukan guru dalam kelas berupa menyiapkan fasilitas kelas, mengelola pembelajaran, siswa, dan pengelolaan kelas (seperti merencanakan pengaturan tempat duduk, merencanakan pengajaran, dan merencanakan daftar siswa yang hadir di sekolah). Berdasarkan hasil temuan penelitian yang kami lakukan, guru mempersiapkan perencanaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dengan:

- a) Rencana pengaturan fasilitas,

- b) Rencana pengelolaan pengajaran, dan
- c) Rencana pengaturan peserta didik.

proses belajar mengajar karena di dalam kegiatan tersebut pasti terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru.

2) Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur dan membimbing siswa agar mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan atau disepakati antara guru dan siswa. Secara pengertiannya, pengelolaan suatu kelas merupakan suatu kegiatan atau suatu usaha yang harus dilakukan seorang guru atau wali kelas untuk menciptakan kelas yang optimal untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan benar. Menurut Yantoro (2020) menjelaskan bahwa tujuan dalam pengelolaan kelas yaitu untuk mengkondisikan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif sehingga akan terciptanya proses pembelajaran yang diinginkan serta proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif dan peserta didik juga dapat menyerap energi positif yang ada. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan kelas merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam kegiatan

Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru agar pengelolaan kelas secara optimal adalah dengan memberikan umpan balik positif kepada para peserta didik melalui teknik pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pendekatan pada peserta didik yang mempunyai tingkah laku menyimpang/tidak sesuai.
- b) Memberikan isyarat bahwa peserta didik selalu diamati oleh guru.
- c) Memberikan peringatan kepada peserta didik agar mereka menyadari kesalahannya.
- d) Memperhatikan kenakalan siswa agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar.

3) Pengawasan Pengelolaan Kelas

Pengawasan pengelolaan kelas dilakukan dengan berkelanjutan oleh kepala sekolah dengan tujuan utama dilaksanakannya pengawasan dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Sempu 1 dari tahun ke tahun

berikutnya adalah untuk meningkatkan kinerja para guru yang ada di sekolah tersebut, mengevaluasi kekurangan yang ada pada guru yang bersangkutan serta agar guru mampu melakukan proses kegiatan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Duncan (Saputra, 2008: 68) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pengawas untuk membantu individu dalam meningkatkan kinerjanya. Tujuan lain dari pengawasan ini yaitu supaya guru mampu menjalin atau membentuk hubungan yang baik antar sesamanya. Dengan begitu, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dilakukan untuk memberikan bantuan agar guru pelaksana pengelola kelas dapat meningkatkan kinerja atau memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan, bantuan yang diberikan bisa berupa bentuk-bentuk tertentu, seperti nasihat, keputusan, rekomendasi, koreksi dan sebagainya.

Pengawasan di SD Negeri Sempu 1 juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pengelolaan kelas dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan

yang dinyatakan oleh Nur Aedi (2014: 2) bahwa pengawasan merupakan penilaian sejauh mana implementasi suatu program sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pelaksanaan kegiatan atau program harus merujuk pada perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Sempu 1 dilakukan secara langsung dan tidak langsung selama 2 kali dalam satu semester yaitu, pada awal tahun ajaran dan akhir tahun ajaran. Hal ini sesuai dengan Situmorang dan Juhir dalam Siagian (2008: 139-140) yang mengungkapkan bahwa proses pengawasan dilaksanakan dengan mempergunakan dua macam teknik, yakni: 1) pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. 2) pengawasan tidak langsung, yaitu pengawasan yang dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Adapun kegiatan pengawasan ini bisa dilakukan kepala sekolah dengan membutuhkan bantuan guru-guru senior yang telah dipilih atau ditunjuk kepala sekolah

untuk membantu melakukan pengawasan terhadap guru-guru yang lainnya.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor yang mendukung dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal, antara lain permasalahan yang mencakup guru, peserta didik, dan fasilitas (lingkungan fisik). Dalam faktor internal yang dimaksud adalah perasaan atau emosi siswa, pikiran, tindakan, dan kepribadian yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal ini berkaitan mengenai lingkungan atau tempat belajar siswa, jumlah siswa, dan pengelompokan siswa. Tak hanya itu, faktor dari guru juga mempengaruhi upaya pengelolaan kelas sehingga menimbulkan permasalahan sosial emosional. Kondisi sosial ekonomi merupakan kondisi yang memiliki pengaruh besar di dalam kelas terhadap kegiatan pengelolaan kelas, kegiatan proses belajar mengajar serta niat belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi sosial emosional itu antara lain: (1) Cara guru memimpin kelas, (2) Sikap guru pada saat mengajar, (3) Suara guru

atau intonasi guru pada saat mengajar, dan (4) Pembinaan hubungan yang baik dengan siswa. Faktor organisasional juga dapat mempengaruhi, faktor ini merupakan aktivitas sehari-hari yang selalu dilakukan agar permasalahan/hambatan dalam kelas dapat dihindari. Adanya aktivitas keseharian di sekolah yang dilakukan oleh seluruh siswa dapat menanamkan rasa saling menghormati dalam lingkungan sekolah.

Terdapat juga faktor yang mempengaruhi dan menghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan hal tersebut perlu diberikan solusi oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa faktor penghambat pengelolaan kelas hanya pada kondisi emosional siswa, namun tidak terlalu sering terjadi. Pada faktor penghambat internal ini, guru memiliki upaya tersendiri untuk menyingkirkan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan guru disesuaikan dengan siswa tersebut. Jika terdapat siswa yang tidak bisa diatur dengan baik, guru akan mencoba memberikan rasa aman dan nyaman supaya siswa menjadi lebih tenang. Selanjutnya guru akan memberikan nasihat dan

perhatian pada siswa tersebut sampai merasa lebih baik dan dapat fokus pada proses belajar mengajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas IV B di SD Negeri Sempu 1 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek yaitu, pada aspek pengaturan ruang belajar, guru telah melakukan pengaturan tempat duduk siswa, menyiapkan media untuk proses belajar, dan mengatur hiasan untuk menciptakan kelas yang nyaman. Lalu dilihat pada aspek pengelolaan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, guru telah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa di kelas. Aspek-aspek yang dilibatkan dalam pengelolaan kelas tersebut juga berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Selain itu, pengawasan yang diberikan oleh kepala sekolah juga dapat menciptakan peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi, Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan*

Praktik. Jakarta Timur: Rajawali Pers.

Sahardan, dkk. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Umrati & Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal

Hendriana, Evinna C. (2018). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2) 46-49.

Purwanti, Dheni. (2015). Manajemen Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

Rahman, Abd. (2021). Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2).

Razzaq, Abdul. (2023). *Revolusi Pendidikan Indonesia: Membentuk Generasi Unggul*. Diunduh dari <https://www.kompasiana.com/amp/abdulrazzaq6583/6437c14708a8b537f32c6ac4/revolusi-pendidikan-indonesia-membentuk-generasi-unggul> pada 26 November 2023.

Rizki M., Astuti, & I. N. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1) 267–271.

Warsono, Sri. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(5) 469-476.

Wiguna, Dwi Cahaya & Muhroji. 2022. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4) 6525.